

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar menjadi salah satu proses yang akan terus dijalani oleh manusia, salah satunya melalui jenjang pendidikan. Jenjang terakhir pendidikan yang dapat ditempuh adalah perguruan tinggi. Individu yang menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi berstatus sebagai mahasiswa. Mahasiswa dikenal sebagai individu dewasa yang dituntut menjadi pembelajar aktif dan memiliki kesadaran yang tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 Pasal 13 bahwa mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/ atau profesional.<sup>1</sup>

Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan proses pendidikan dan menyelesaikannya tepat waktu. Mahasiswa sebagai pembelajar yang aktif diharapkan mampu mengikuti regulasi yang terdapat pada masing-masing perguruan tinggi, salah satunya adalah terkait masa studi dalam menyelesaikan pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dalam Saibun bahwa banyak mahasiswa yang mengeluh bahwa mereka tidak mampu membagi waktunya dengan baik sehingga waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi terbuang sia-sia. Oleh karena itu mahasiswa penting untuk memiliki kecerdasan yang kompleks agar mereka lebih siap dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Pasal 13 tentang Pendidikan Tinggi.

menggunakan waktunya agar proses menyelesaikan studi bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan masa studi yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Diketahui bahwa sudah banyak mahasiswa yang dapat mengatur pembelajaran mandiri atau *Self Regulated Learning* dalam proses belajarnya dengan baik. Karena Prodi Penjaskesrek (Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi) Universitas Nusantara PGRI Kediri mengharuskan praktek kegiatan yang menyita banyak waktu. Mahasiswa mempunyai kemampuan merencanakan kegiatan belajarnya secara efektif, memiliki disiplin diri untuk menjaga disiplin belajar, berusaha menyelesaikan tugas, selalu belajar untuk menambah pengetahuan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Selain itu, mereka juga berproses belajar bersama untuk menambah ilmu pengetahuan untuk merencanakan sesuatu secara efektif untuk mencapai tujuan, mereka sering menggunakan fasilitas perpustakaan, lapangan, dan menggunakan alat barang dari prodi. Meskipun banyak tugas kegiatan diselesaikan secara berkelompok, namun sebagian besar tetap diselesaikan bersama-sama. yang berarti ketika tugas disajikan dalam bentuk presentasi, sebagian besar siswa sangat memahami materi.<sup>3</sup> Sebagian besar mahasiswa yang mengerjakan tugas selalu mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya saat mereka mempresentasikan pekerjaan rumah dan juga selama periode pertanyaan. Mereka juga sudah mampu mengatur waktu belajar dan fokus belajar di dalam kelas.

---

<sup>2</sup> Saibun Panjaitan et al., "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.," *Journal Kerusso* 3, no. 1 (Maret 27, 2018): 24–25, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.89>.

<sup>3</sup> Observasi lapangan Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri pada 9 Januari 2023.

Prodi penjaskesrek UNP rata-rata mahasiswa/i nya adalah atlit sehingga mempunyai izin yang mudah ketika mengikuti pertandingan internal maupun eksternal kampus. Adapun jumlah atlit yang masih mengikuti kejurprov ataupun kejunas berjumlah 24 mahasiswa/i dengan bidang olahraga: lari sprint (100 m,200m,400m), lompat jauh, lempar cakram, lempar lembing, tolak peluru, lari gawang, lari estafet, jalan cepat, lompat jangkit/hurdle jump dan lainnya. Pada semester 5 atau 6 mahasiswa/i prodi penjaskesrek UNP selalu bertepatan dengan dipilihnya menjadi lokasi untuk lomba kampus se Jawa Timur (porsenasma). Pada lomba tersebut mahasiswa diwajibkan ikut aktif dalam pertandingan pada setiap cabor (cabang olahraga) yang diikuti. Apabila terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut diwajibkan menjadi wasit juri di cabor lain. Bagi mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti perkuliahan dan tidak terjun pada acara tersebut juga akan mendapat hukuman membuat lomba sendiri, seperti membuat lomba basket se karisidenan kediri/ lomba permainan tingkat SD se kota kediri.

Secara teoritis, mahasiswa seharusnya memiliki kemandirian belajar yang kuat sejak mereka remaja atau yang bisa disebut *Self Regulated Learning*.<sup>4</sup> Keadaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang terdorong untuk belajar dan melakukan kegiatan yang diwajibkan prodi penjaskesrek semester enam dengan baik akan berhasil apabila memiliki kesadaran, kemauan, tanggung jawab, pengetahuan tentang cara belajar yang baik sendiri, dan rencana untuk mengatur waktu secara efisien selama kegiatan pembelajaran. Mereka kebanyakan sadar

---

<sup>4</sup> Aimah, Siti dan Ifadah, Muhimatul, Pengaruh *Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, 2014, [www.jurnal.unimus.ac.id](http://www.jurnal.unimus.ac.id).

akan perkuliahan dengan terbuktinya bahwa prodi penjasokesrek UNP menjadi unggulan dalam bidang olahraga baik prestasi akademik maupun non akademik.

*Self Regulated Learning* tidak hanya memahami persyaratan dari setiap kegiatan tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempraktikkan persyaratan tersebut. Mereka mampu membaca dengan cepat atau menyeluruh. Mereka dapat mengatur informasi atau menggunakan berbagai teknik memori. Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa menyadari perlunya pengendalian diri dan pengaturan diri selama proses pembelajaran, yang sangat penting agar proses pembelajaran menjadi efektif dan mencapai hasil yang diinginkan, seperti menguasai mata pelajaran dan mencapai keberhasilan yang tinggi.<sup>5</sup>

Menurut Bandura, *Self Regulated Learning* terjadi ketika seorang siswa mengendalikan aktivitas belajarnya sendiri, memantau motivasi dan tujuan akademik, mengelola orang dan sumber daya materi, dan mengadopsi pola pikir behavioris ketika mengambil keputusan dan melaksanakan aktivitas belajar. *Self Efficacy*, motivasi, dan tujuan adalah tiga faktor penentu utama *Self Regulated Learning*. *Self Efficacy* atau efikasi diri seseorang mengacu pada keyakinannya terhadap kapasitasnya untuk mempelajari hal-hal baru atau menyelesaikan tugas pada tingkat tertentu. *Self Regulated Learning* akan dipengaruhi oleh *Self Efficacy*.<sup>6</sup> Orang dengan efikasi/keyakinan diri yang kuat akan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai jenis dan tingkat kompleksitas aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>5</sup> Papalia, *Human Development: Psikologi perkembangan. Terjemahan oleh A. K. Anwar* (Jakarta: Kencana, 2008), 34.

<sup>6</sup> Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997)

Hasil survei awal pada 10 Januari 2023, yang dilakukan oleh peneliti di Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan menggunakan metode wawancara, Pada 3 mahasiswa Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri .Wawancara tersebut berisi pertanyaan tentang pertanyaan seputar perilaku yang berhubungan dengan Variabel “*Self Regulated Learning*”. Berikut Jawaban dari 3 subjek Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Universitas PGRI Kediri tersebut

SDS senang mempelajari ulang materi kuliah dirumah, materi yang sudah dijelaskan dosen di Perkuliahan.Terkadang SDS juga berdiskusi dengan teman sekelas, yaitu teman dekat untuk lebih memahami materi. SDS lebih suka sistem kebut semalam, baginya cepat untuk merangkum, menghafalkan dan paham dengan materi nya. Sedangkan MRF selalu bimbang, akan tetapi kalau tidak belajar IPKnya pasti jelek dan nilai praktek pun jelek. MRF menyatakan harus tetap semangat dan selalu berpikir pasti bisa segera menyelesaikan suatu tugas supaya bisa mengerjakan yang lain. Berbeda dengan LYO” kalau misalnya besok ada jam kuliah, harus paham materinya dan terkadang LYO juga merencanakan mengerjakan tugas dimana mahasiswa harus mampu belajar mandiri dan tidak hanya mengandalkan materi yang diajarkan dosen. Kemampuan mengerjakan berbagai tugas perkuliahan yang diberikan dosen dalam waktu yang ditentukan juga diperlukan dari mahasiswa. Namun dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang sudah bisa melakukan kegiatan belajar dengan mengatur, mengarahkan, atau menciptakan pembelajarannya sendiri (*Self Regulated Learning*). Oleh karena itu, sudah banyak mahasiswa semester enam prodi penjaskesrek yang mendapat nilai baik, dan dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh dosen diluar ataupun

didalam ruangan, serta bisa mengatur waktu belajar sendiri dan bertanggung jawab atas apapun yang terjadi saat perkuliahan<sup>7</sup> Oleh karena itu, mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Jasmani PGRI Nusantara Kediri dapat berusaha semaksimal mungkin dalam studinya dengan mengatur waktu secara efektif dan mengatasi segala tantangan terkait perkuliahan salah satunya penggunaan waktu untuk belajar baik sendiri maupun dengan bantuan.

Kapasitas atau kompetensi seseorang dalam melaksanakan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi tantangan dalam belajar dikenal dengan istilah *self-efficacy*. *Self Regulated Learning* berkorelasi positif dengan motivasi mahasiswa. Mahasiswa harus termotivasi untuk menggunakan taktik yang akan mempengaruhi proses pembelajaran. Keputusan tentang tujuan yang ingin dicapai seseorang disebut dengan *goals*. Dalam *Self Regulated Learning*, *goals* memiliki dua kegunaan, salah satunya adalah mengarahkan peserta didik dalam mengatur dan memantau usahanya ke arah tertentu. Selain itu, *goals* berfungsi sebagai cara bagi peserta didik untuk menunjukkan kemajuan mereka.

Menurut Jeanne Ellis Ormrod, *Self Efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Kemudian, kata Bandura, *self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan bahkan mungkin menjadi pendorong utama kesuksesan seseorang. Orang lebih cenderung untuk terlibat dalam aktivitas yang mereka rasa mampu melakukannya dibandingkan melakukan tugas yang mereka rasa tidak mampu mereka lakukan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri pada 9 Januari 2023.

<sup>8</sup> Rizky Syahfitri Nasution, "Pengaruh Antara *Self-Efficacy* dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara", *Skripsi*,

Keyakinan yang dimiliki siswa (*Self Efficacy*) terhadap keterampilannya sendiri, sesuai dengan Bandura, itulah yang menentukan perilaku mereka. Jika siswa merasa yakin dengan kemampuannya untuk belajar dan mencapai tujuannya, maka mereka akan lebih bersemangat untuk belajar. *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength* adalah tiga aspek efikasi diri yang dikemukakan Bandura. Karena setiap orang mempunyai kapasitas yang berbeda-beda, *magnitude* ini berkaitan dengan seberapa berat suatu pekerjaan yang dirasa mampu atau tidak dapat diselesaikan oleh seseorang. Terkait dengan *magnitude* atau tingkat kompleksitas tugas, keyakinan individu terhadap kemampuannya merupakan gagasan kunci dalam dimensi ini. Kemampuan menilai diri sendiri, tingkat kepercayaan diri, kuantitas tugas yang dapat diselesaikan, orientasi tujuan, dan *Internal Locus of Control* (pengendalian diri) semuanya berhubungan dengan aspek umum atau *generality*. Sedangkan yang terakhir, *strength* atau kekuatan juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan harapan atau gagasan seseorang tentang keterampilannya.

Di sisi lain, *Internal Locus of Control* merupakan komponen yang dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan kehidupan kampus. *Internal Locus of Control* adalah elemen lain selain *Self Efficacy* yang dihipotesiskan mempengaruhi *Self Regulated Learning*.<sup>9</sup> *Locus of control* sangat penting dalam sejumlah situasi seperti *dysfunctional audit behavior*, *job*

---

(Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara, 2017), 9. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada tanggal 2 Januari 2023. <sup>9</sup> Ibid., 80.

<sup>9</sup> Adicondro, N., & Purnamasari, A. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII*, Humanitis, 2011. 8(1), 18–27.

*satisfaction*, kinerja, komitmen organisasi dan *turnover intention*.<sup>10</sup> *Internal Locus of Control* adalah keyakinan bahwa keterampilan seseorang menentukan jalannya peristiwa dalam hidupnya.<sup>11</sup>

Wawancara pada 10 Januari 2023, dengan Mahasiswa dengan *Internal Locus of Control* yang tinggi dari program studi pendidikan jasmani Universitas Nusantara PGRI Kediri melakukan *Self Regulated Learning* karena mereka segera memulai atau menyelesaikan tugas dan mencari informasi untuk mengatasi permasalahan pada tugas perkuliahan yang diberikan. Mereka percaya bahwa mereka mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikannya agar dapat menyelesaikan tugas mereka dan menyelesaikan proyek sesuai jadwal.<sup>12</sup> Orang dengan *Internal Locus of Control* cenderung menghargai kerja keras, memiliki cita-cita luhur, ulet, dan percaya bahwa tindakannya sendirilah yang menentukan kemajuan hidupnya. Mereka juga menghargai kerja keras dan merasa memiliki hasil usaha mereka.<sup>13</sup>

*Internal Locus of Control* adalah pola pikir di mana siswa berpikir bahwa mereka bertanggung jawab atas masa depan mereka. Jika mahasiswa yakin bahwa tindakannya sendirilah yang mendorong pertumbuhannya, maka ia akan siap menetapkan tujuan pembelajaran, mengatur setiap kegiatan pembelajaran, mampu mempublikasikan hasil setiap kegiatan perkuliahan, dan mampu memanfaatkan

---

<sup>10</sup> Dwi harini, Agus Wahyudin dan Indah Anisykurlillah, *Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor*, (Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII, 2010), 13.

<sup>11</sup> Kusumowardhani, R. P. A., & Ancok, D, *Locus of Control sebagai moderator komitmen organisasi: peran persepsi dukungan organisasi dan kepercayaan terhadap pemimpin*, *Anima*, 2018. 22(1), 37-46.

<sup>12</sup> Wawancara Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri pada 9 Januari 2023.

<sup>13</sup> Musslifah, A. R. *Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control*, *Talenta Psikologi*, 2012. Vol 1, No 2.



informasi yang dimilikinya sejak awal. hari pertama kuliah. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa mahasiswa akan memiliki *Self Regulated Learning* jika mereka memiliki *Internal Locus of Control* .

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang termotivasi akan berhasil jika mereka memiliki kesadaran, kemauan, akuntabilitas, pengetahuan tentang teknik belajar mandiri yang efektif, dan strategi untuk mengatur waktu dengan baik saat terlibat dalam kegiatan pendidikan. *Self Regulated Learning* tidak hanya memahami persyaratan dari setiap kegiatan tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempraktikkan persyaratan tersebut. Mereka mampu membaca dengan cepat atau menyeluruh. Mereka dapat mengatur informasi atau menggunakan berbagai teknik memori. Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa menyadari perlunya pengendalian diri dan pengaturan diri selama proses pembelajaran, yang sangat penting agar proses pembelajaran menjadi efektif dan mencapai hasil yang diinginkan, seperti menguasai mata pelajaran dan mencapai keberhasilan yang tinggi. *Self Regulated Learning* diantaranya dipengaruhi oleh *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* .

Menurut penelitian sebelumnya, *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* berkorelasi positif. Misalnya, penelitian Jagad pada siswa SMPN X menemukan adanya hubungan yang baik antara kedua faktor tersebut.<sup>14</sup> Selain itu, temuan penelitian Los menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang nilai *Self Regulated Learning* akan meningkatkan sentimen *Self Efficacy* pada peserta didik,

---

<sup>14</sup> Jagad, H.K.M & Riza N.K, *Hubungan antara efikasi diri dengan Self Regulated Learning pada siswa smpn x*. Jurnal Penelitian Psikologi, 2018, 5.

dan mereka yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi akan lebih baik dalam menggunakan prosedur *Self Regulated Learning*.<sup>15</sup>

*Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* saling berkaitan, menurut penelitian sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Sunarsih yang menemukan bahwa *Self Regulated Learning* atau kemandirian belajar mempunyai hubungan yang positif dan substansial dengan prestasi belajar, siswa yang mempunyai kemandirian belajar mempunyai prestasi belajar yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang sedikit atau tidak mempunyai kemandirian belajar.<sup>16</sup> Lebih lanjut menurut penelitian Achadiyah dan Laily, terdapat korelasi yang kuat dan positif antara *Internal Locus of Control* dengan hasil akademik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan *Internal Locus of Control* yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *Internal Locus of Control* yang lebih rendah.<sup>17</sup>

Beberapa masalah yang telah dijelaskan sebelumnya tentunya berkaitan dengan *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa, menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian “HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWA SEMESTER ENAM PRODI PENJASKESREK UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI”.

---

<sup>15</sup> Ryan E.B. Los, *The Effects Of Self-Regulation And Self-Efficacy On Academic Outcome*, The International Journal of Educational and Psychological Assessment, 2020, 7(2), 56-73.

<sup>16</sup> Sunarsih, *Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. YANI Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: PPS UNS, 2019.

<sup>17</sup> Bety Nur Achadiyah & Nujmatul Laily, *Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XI, No. 2, 2013.

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang informasi yang diberikan di atas, berikut ini adalah masalah utama yang diangkat oleh penelitian ini:

1. Bagaimana hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri?
2. Bagaimana hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri?
3. Bagaimana hubungan antara *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* secara simultan pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi panduan untuk penelitian di masa depan dan untuk memajukan pemahaman ilmiah tentang hubungan antara *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai sumber informasi dan sebagai kajian literatur bagi penulis, peneliti selanjutnya, dan masyarakat umum yang melakukan penelitian di masa mendatang tentang hubungan antara *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>18</sup> Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ha: Terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjasokesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfaberta, 2012), 120.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.

2. Ha: Terdapat hubungan positif antara *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.

3. Ha: Terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.

## **F. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas yaitu *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa. Setelah menelusuri berbagai data terkait dalam penelitian ini, baik buku, skripsi, thesis maupun jurnal, terdapat beberapa pustaka yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Kajian “Hubungan *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa SMPN X” karya Harum Kembang Mustika Jagad. Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. 249 siswa SMPN X dijadikan sebagai subjek penelitian. Kelemahan penelitian terdahulu yaitu kurang memperhatikan jenis kelamin, motivasi dan tujuan serta kurang mempertimbangkan penambahan populasi. Skala pembelajaran efikasi diri dan pengaturan diri digunakan dalam instrumen penelitian. Product moment merupakan metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan analisis data, *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* berkorelasi positif secara signifikan.<sup>19</sup> Dalam penelitian Harum meneliti tentang *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* dengan subjek siswa SMP. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang *Self Efficacy* , *Self Regulated Learning* dan *Internal Locus Of Control* dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Semester Enam prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. “Hubungan Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES A. YANI Yogyakarta” demikian judul penelitian Sunarsih. Koefisien Korelasi Product Moment dan Regresi Linier digunakan untuk menguji hasil penelitian. N = 98 dengan taraf signifikan 5% dan batas akseptabilitas rho tabel sebesar 0,195. Pengujian hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar, dan bimbingan belajar dengan prestasi akademik diperoleh hasil rho sebesar 0,457 yang berarti hasil tersebut mempunyai nilai rho yang lebih tinggi dari pada tabel. Hasilnya, terdapat hubungan yang cukup besar antara variabel prestasi

---

<sup>19</sup> Jagad, H.K.M & Riza N.K, *Hubungan antara efikasi diri dengan Self Regulated Learning pada siswa smpn x. Jurnal Penelitian Psikologi*, 2018, 5.

belajar dengan variabel motivasi belajar, kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*), dan bimbingan akademik.<sup>20</sup> Dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Persamaan selanjutnya pada pemilihan subjek yaitu sama sama menggunakan mahasiswa sebagai subjek. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti tersebut objek yang dijadikan penelitian adalah Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri serta dengan variabel yang berbeda yaitu *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control*. Perbedaan selanjutnya pada pemilihan variabel di penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel motivasi belajar, bimbingan akademik dan prestasi belajar.

3. Penelitian Ruliyanti dan Laksmiwati yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Akademik Matematika SMAN 2 Bangkalan” menghasilkan temuan yang substansial, menunjukkan adanya hubungan antara ketiga faktor tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, prestasi akademik siswa SMAN 2 Bangkalan berkorelasi *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning*, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (p 0,005).<sup>21</sup> Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang variabel *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning*. Penelitian terdahulu menggunakan tehnik pendekatan penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara

---

<sup>20</sup> Sunarsih, *Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. YANI Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: PPS UNS, 2019.

<sup>21</sup> Ruliyanti dan Laksmiwati, *Hubungan antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan*, *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol 3 No 2, 2014.

tiga variabel. Namun untuk perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan menggunakan analisis linear berganda uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f), uji koefisien determinasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik analisis data korelasi product moment, kemudian letak demografisnya juga. Pada perbedaan selanjutnya terletak pada pemilihan subjek yaitu penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa semester enam prodi Penjaskesrek.

4. Penelitian tentang “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Positive Affect* Terhadap *Self Regulated Learning*” dilakukan oleh Nurbowo. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan *Self Efficacy* berdampak positif mempengaruhi *Self Regulated Learning*, maka digunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang variabel *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning*. Persamaan yang selanjutnya adalah sama-sama menggunakan desain penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa SMA dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subjek mahasiswa semester enam dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5. Penelitian Mehmed dan Eny pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Surakarta yang berjudul “*Self Efficacy, Academic Motivation, Self Regulated Learning,*

---

<sup>22</sup> Nurbowo Budi Utomo, *Pengaruh Self Efficacy Dan Positive Affect Terhadap Self Regulated Learning*, Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2019.



dan *Academic Achievement*” membuahakan hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara empiris antara *Self Efficacy*, *Academic Motivation*, dan *Self Regulated Learning*, namun tidak ada satupun antara *Self Regulated Learning*, dan *Academic Achievement*.<sup>23</sup> Dalam penelitian memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama membahas tentang Hubungan *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* dan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada subjek penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian sekarang menggunakan variabel tambahan *Internal Locus of Control* sedangkan penelitian terdahulu *Academic Motivation* dan *Academic Achievement*.

---

<sup>23</sup> Mehmed, S.W. Alafghani, *Self Efficacy, Academic Motivation, Self Regulated Learning and Academic Achivement*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling Volume 5 Nomor 2 Desember 2019. Hal 104-111.